



MOS Diisi Pembentukan Karakter

YOGYA (KR) - Masa Orientasi Siswa (MOS) di wilayah DIY lebih banyak kegiatan pengenalan sekolah dan pembangunan karakter siswa. Kendati demikian masih ditemukan, beberapa sekolah yang menyuruh siswanya membawa beberapa pernak-pernik. Mulai dari kantung gandum, topi plastik, snack, air minum dengan ukuran tertentu, makanan sampai permen *belang* (warna-warni).

Seperti pantauan KR di SMKN 2, Senin (11/7) pelaksanaan MOS tidak ditemukan tanda-tanda perpeloncoan. Namun, peserta didik diwajibkan membawa beberapa perlengkapan pribadi dengan nama aneh-aneh. Seperti beta-A 1000 ml (air minum), Be Jelly (sejenis minuman berenergi), Fullo dan permen belang (coklat). Dalam kegiatan MOS ini siswa dibekali sejumlah materi seperti manajemen organisasi, kurikulum, sarana dan prasarana serta kesiswaan.

Ketua Panitia MOS SMKN 2, Etty Dwi Astuti SSI didampingi Drs Muh Kharis, Wakil Penanggung Jawab MOS SMKN 2, menuturkan, sejak pelaksanaan MOS tahun lalu, mereka menghindari bentuk perpeloncoan. Sedangkan, mengenai barang bawaan yang dibawa siswa, ia menjelaskan barang tersebut sangat mudah didapatkan hanya saja siswa diajak berpikir untuk mendapatkan benda tersebut. Dengan tema 'Membentuk Pendidikan Karakter yang Berbudaya', SMKN 2 hendak mengenakan pentingnya pe-

nerapan budaya dari hal kecil. "Misalnya, makanan yang harus dibawa siswa yakni nasi gudeg dan sebagainya," ujar Etty.

Komentar serupa diungkapkan Kepala SMKN 6 Yogya, Drs Sugeng Sumiyoto MM. Menurutnya, kegiatan MOS di tempatnya lebih difokuskan pada pembentukan karakter dan pengenalan lingkungan sekolah. Karena selain lebih efektif, dengan menghindari perpeloncoan, pihaknya berharap siswa di masa-masa mendatang tidak ada ajang balas dendam antara senior dengan juniornya.

"Ada atau tidak surat edaran dari Dinas, kegiatan perpeloncoan sengaja kami hindari. Bahkan sebagai bentuk keseriusan selain melakukan pemantauan langsung, panitia MOS yang terbukti melakukan perpeloncoan kami beri sanksi," terang Sugeng.

Terpisah Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Bopkri 1 Yogya, Dra Wenifrida RD mengungkapkan, MOS di sekolahnya selalu dalam pantauan guru. Kepanitiaan yang terdiri 40 siswa

dilakukan melalui seleksi. "Kami sudah mendapat arahan dan rambu-rambu dari Dinas Pendidikan," kata Wenifrida.

Sebelum MOS dimulai, Sabtu (9/7) siswa baru, berkenalan dengan guru dan karyawan serta mendapat pengarahan. Menurut Weni, siswa baru memang diminta membawa sesuatu dalam bentuk tebak-tebakan. Semua itu untuk melatih siswa memecahkan masalah, tangguh tidak mudah menyerah, namun tetap dalam batas-batas yang tidak menyulitkan.

Amel salah satu panitia MOS dari

OSIS SMKN 2 menjelaskan, dalam pelaksanaan MOS siswa diperbolehkan membawa handphone, namun tidak boleh diaktifkan selama MOS berlangsung. Peserta tidak mengenakan atribut aneh-aneh, kita hanya meminta mereka memakai *co-card*," ujarnya.

Sementara, salah satu peserta MOS SMKN 2, Susmini (15) siswa Jurusan Listrik mengaku pelaksanaan MOS tidak begitu memberatkan bagi dirinya.

"Tidak ada aksi perpeloncoan dan barang-barang yang dibawa tidak memberatkan," katanya.

(Ria/M-1/War)-k

Dih:

4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005